

**ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI KEUANGAN  
DAERAH DENGAN PERSPEKTIF DELONE AND MCLEAN  
DAN TASK TECHNOLOGY FIT**

***PERFORMANCE ANALYSIS OF REGIONAL FINANCIAL  
INFORMATION SYSTEM USING DELONE AND MCLEAN  
AND TASK TECHNOLOGY FIT PERSPECTIVE***

**NAJMUDDIN**

**A062211003**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI KEUANGAN  
DAERAH DENGAN PERSPEKTIF DELONE AND MCLEAN  
DAN TASK TECHNOLOGY FIT**

***PERFORMANCE ANALYSIS OF REGIONAL FINANCIAL  
INFORMATION SYSTEM USING DELONE AND MCLEAN  
AND TASK TECHNOLOGY FIT PERSPECTIVE***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister  
disusun dan diajukan oleh

**NAJMUDDIN**

**A062211003**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DENGAN PERSPEKTIF DELONE AND MCLEAN DAN TASK TECHNOLOGY FIT

disusun dan diajukan oleh

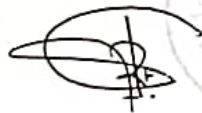
**NAJMUDDIN**  
**A062211003**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 12 Februari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP 196503201992032002



Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si.  
NIP 196705181998022002

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP 196811251994122002



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Najmuddin  
NIM : A062211003  
Jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

### **ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DENGAN PERSPEKTIF DELONE AND MCLEAN DAN TASK TECHNOLOGY FIT**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2024

Yang Membuat Pernyataan



Najmuddin

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA dan ibu Dr. Darmawati, SE.,Ak.,M.Si. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada segenap Kepala Pimpinan SKPD Kabupaten Enrekang atas pemberian izin untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada segenap pegawai yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, Juni 2023

Peneliti

## ABSTRACT

NAJMUDDIN. *Performance Analysis of Regional Financial Information System (RFIS) with DeLone and McLean and Task Technology Fit Perspectives.* (supervised by Grace T. Pontoh and Darmawati)

This study integrates the Delone and McLean model and task technology fit to explain the performance of the regional financial information system for the local government scope. The research aims to describe the effect of the system quality, information quality, task technology fit, and the use of Regional Financial Information System on the performance of Regional Financial Information System. This research was conducted at Enrekang Regency Government with the samples of 90 RFIS users. The research used the primary data. The data were collected by distributing questionnaires with the survey method. The statistical method used to test the hypothesis was the Structural Equation Model (SEM), namely Smart-PLS 3.0. The research result indicates that the system quality has the positive effect on the task technology fit, the system quality has no influence on RFIS usage. The information quality has the positive effect on task technology fit, and the information quality has no influence on RFIS usage. The task technology fit has the positive effect on RFIS usage, the task technology fit has the positive influence on RFIS performance, and RFIS usage has the positive effect on RFIS performance. This shows that the level of RFIS use and the task technology fit can affect the better performance RFIS improvement.

Key words: DeLone and McLean Model, Task Technology Fit, RFIS usage, performance



## ABSTRAK

NAJMUDDIN. *Analisis Kinerja Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Perspektif Delone and McLean dan Task Technology Fit* (dibimbing oleh Grace T. Pontoh dan Darmawati).

Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan model *Delone and McLean* dan *Task Technology Fit* untuk menjelaskan kinerja sistem informasi keuangan daerah bagi lingkup pemerintah daerah. Tujuan berikutnya menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, *task technology fit*, dan penggunaan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja sistem informasi keuangan daerah. Penelitian dilaksanakan di Pemerintahan Kabupaten Enrekang dengan jumlah sampel sebanyak 90 pengguna SIKD. Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan metode survei. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *structural equation model* (SEM) melalui program Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap *task technology fit*; kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIKD; kualitas informasi berpengaruh positif terhadap *task technology fit*; kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIKD; *task technology fit* berpengaruh positif terhadap penggunaan SIKD; *task technology fit* berpengaruh positif terhadap kinerja SIKD, dan penggunaan SIKD berpengaruh positif terhadap kinerja SIKD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan SIKD dan *task technology fit* dapat memengaruhi peningkatan kinerja SIKD yang lebih baik.

Kata kunci: Model *DeLone and McLean*, *Task Technology Fit*, penggunaan SIKD, kinerja



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Pengaruh Informasi .....	12
2.2 Teori Perilaku Interpersonal.....	13
2.3 Model Delone & McLean.....	13
2.4 Task Technology Fit.....	20
2.5 Technology to Performance Chain .....	21
2.6 Sistem Informasi Keuangan Daerah.....	22
2.7 Kinerja .....	24
<b>BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>27</b>
3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
3.2 Hipotesis.....	31
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	41
4.2 Situs dan Waktu Penelitian .....	41
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	42
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	42
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
4.7 Instrumen Penelitian .....	45
4.8 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB V HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
5.1 Deskripsi Data .....	51
5.1.1 Gambaran umum responden.....	51
5.1.2 Karakteristik Responden .....	51



5.1.3 Analisis statistik Deskriptif variabel penelitian .....	54
5.2 Analisis Model Pengukuran .....	60
5.2.1 Validitas Konvergen .....	60
5.2.1 Validitas Diskriminan.....	62
5.2.1 Reliabilitas Konstruk .....	63
5.3 Analisis Model Struktural.....	64
5.4 Pengujian Hipoetsis .....	66
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
6.1 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap <i>Task Technology Fit</i> .....	71
6.2 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan SIKD.....	72
6.3 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap <i>Task Technology Fit</i> .....	74
6.4 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan SIKD .....	76
6.5 Pengaruh <i>Task Technology Fit</i> terhadap Penggunaan SIKD .....	77
6.6 Pengaruh <i>Task Technology Fit</i> terhadap Kinerja SIKD .....	79
6.7 Pengaruh Penggunaan SIKD terhadap Kinerja SIKD .....	80
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
7.1 Kesimpulan.....	82
7.2 Implikasi .....	83
7.3 Keterbatasan .....	84
7.4 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kategori-kategori kesuksesan sistem informasi.....	13
4.1	Populasi Penelitian .....	42
5.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	51
5.2	Jenis Kelamin.....	52
5.3	Usia Responden .....	52
5.4	Pendidikan Terakhir .....	53
5.5	Pengalaman Menggunakan SIKD .....	53
5.6	Ikhtisar Rentang Skala Variabel .....	54
5.7	Distribusi Jawaban Responden Kualitas Sistem.....	55
5.8	Distribusi Jawaban Responden Kualitas Informasi.....	56
5.9	Distribusi Jawaban Responden <i>Task Technology Fit</i> .....	57
5.10	Distribusi Jawaban Penggunaan SIKD .....	58
5.11	Distribusi Jawaban Kinerja SIKD.....	59
5.12	Nilai <i>Loading Factor</i> .....	61
5.13	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> .....	62
5.14	Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	63
5.15	Nilai <i>Construct Reliability and Validity</i> .....	64
5.16	Nilai <i>R Square</i> .....	65
5.17	Uji Hipotesis .....	66
5.18	Uji Hipotesis Pengaruh Langsung .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.2	Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean .....	15
2.3	DeLone & MecLean Success Model .....	16
3.1	Kerangka Konseptual .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori.....	91
2	Pengguna SIKD .....	105
3	Kuesioner .....	106
4	Hasil Olah Data .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem informasi berbasis teknologi dalam satu dekade terakhir meningkat pesat yang menyebabkan tidak hanya berpengaruh terhadap manajemen suatu perusahaan tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pemerintah. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Dengan sistem informasi yang andal akan mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan layanan publik yang semakin berkualitas hingga pengelolaan keuangan negara yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Rahayu, 2022).

Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan. Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang mendukung kebutuhan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan (Syairozi *et al.*, 2021). Salah satu bentuk informasi yang harus disajikan pemerintah adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dan juga sesuai dengan formatnya yang berbasis akrual. Instansi yang memiliki teknologi informasi yang baik (terkomputerisasi atau terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja pemerintah dengan menghasilkan laporan keuangan tepat

waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Hasibuan *et al.*, 2019).

Reformasi di bidang keuangan menuntut peningkatan kinerja tata kelola keuangan daerah yang akuntabel dan transparan sebagai salah satu indikator ketercapaian *good governance*, salah satu kriterianya adalah ketepatan dan keakuratan pengelolaan keuangan pemerintah daerah melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (SIKD). Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*), Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan menyalurkan informasi keuangan kepada publik sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas atas kegiatan yang dilakukan pemerintah.

Tujuan penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah di antaranya membantu kepala daerah menyusun anggaran dan laporan pengelolaan keuangan daerah, merumuskan kebijakan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan, menyediakan kebutuhan statistik keuangan, menyajikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dan mendukung penyediaan informasi keuangan daerah yang dibutuhkan dalam SIKD nasional. Selanjutnya dalam peraturan pemerintah no 71 tahun 2010 menyatakan dalam penyusunan pelaporan keuangan daerah diperlukan sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi yang diimplementasikan dalam sistem informasi keuangan daerah.

Saat ini banyak organisasi yang menerapkan sistem teknologi informasi modern dan canggih dengan biaya tinggi, akan tetapi beberapa permasalahan yang masih ada seperti rendahnya penggunaan sistem informasi secara berkesinambungan (Sutanto *et al.*, 2018). Penerapan sistem dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan kinerja penggunaannya. Namun demikian, dari beberapa hasil observasi empiris menyatakan bahwa sistem akuntansi pemerintahan daerah belum digunakan secara optimal oleh para pejabat, bendahara dan staf keuangan SKPD untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangannya.

Penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) dilaksanakan baik di pusat maupun di daerah, termasuk di Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang. Berdasarkan observasi yang dilakukan sistem informasi keuangan daerah yang ada di pemerintah kabupaten enrekang tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Beberapa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya seperti kesalahan dalam mengentry data (*system error*) serta kendala teknis berupa jaringan pendukung SIKD tetap menjadi permasalahan yang berujung pada keterhambatan dalam penginputan. Seringkali sistem informasi yang dibangun kurang memberikan dampak atau manfaat dalam meningkatkan kinerja, dikarenakan pengguna sistem kurang tepat atau tidak memanfaatkan sistem tersebut secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengukuran dan evaluasi dari sistem informasi yang telah diterapkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana optimalisasi dari penggunaan sistem informasi keuangan daerah tersebut. Selain itu agar memperoleh masukan untuk peningkatan kualitas sistem informasi yang lebih baik.

Salah satu model yang populer digunakan dalam meneliti kesuksesan atau kegagalan implementasi sebuah sistem informasi, khususnya dari aspek persepsi pengguna di tingkat organisasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Model ini menjadi lebih populer karena menggunakan aspek-aspek yang demikian simpel untuk dipahami, karena faktor perilaku langsung di hubungkan dengan aspek teknologi. Di jelaskan lebih jauh bahwa jika kepuasan pengguna akhir sistem informasi (*end user satisfaction*), kualitas pelayanan (*service quality*), kualitas sistem informasi (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), intensitas penggunaan sistem informasi (*use*), dampak organisasional (*organizational impact*), dampak individual (*individual impact*) merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengukuran sistem informasi. Pokok-pokok pikiran yang termaktub adalah peran sebuah sistem informasi sangat memengaruhi dan dapat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan karena untuk pengembangan dan penerapan sebuah sistem dibutuhkan sistem informasi yang baik.

Penelitian empiris terhadap Model DeLone dan McLean (1992) yang dilakukan oleh McGill *et al.* (2003) menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apsari & Astika, 2020) menemukan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem informasi, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif pada kepuasan pengguna SIMDA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rai & Suardikha, 2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas informasi pada penggunaan sistem, kualitas informasi pada kepuasan pengguna, penggunaan sistem pada



kinerja individu, dan kepuasan pengguna pada kinerja individu. Namun dari sisi kualitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Tingkat kesuksesan sistem yang diukur pada tingkat efektivitas penerapan SIPKD di Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng telah tergolong sukses. Penelitian (Tam & Oliveira, 2016) kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap *task technology fit* dan penggunaan sedangkan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap *task technology fit* dan penggunaan.

Pencapaian kinerja juga berkaitan dengan kesesuaian antara sistem informasi yang diterapkan dengan tugas, kebutuhan dan kemampuan individu dalam organisasi tersebut. Tugas, kebutuhan dan kemampuan individu hendaknya dipertimbangkan dalam menerapkan suatu sistem informasi dalam organisasi. Goodhue & Thompson (1995) menemukan kesesuaian tugas dan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Permasalahan yang sering muncul ketika tidak memanfaatkan teknologi yang diberikan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat.

Oleh karena itu, evaluasi pengguna digunakan sebagai ukuran keberhasilan penerapan kualitas sistem informasi yang dikaitkan dengan kesesuaian tugas dengan teknologi. *Task technology fit* merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. *Task technology fit* adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Kewajiban, kebutuhan dan kemampuan individu harus dipertimbangkan dalam menerapkan sistem informasi di pemerintahan.

Penerapan sebuah teknologi harus sesuai dengan tugas dan dapat meningkatkan kinerja, untuk itu model *task technology fit* secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya (Jogiyanto, 2007). Dengan kata lain penggunaan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh persepsi dan sikap mereka terhadap teknologi tetapi juga oleh kesesuaian teknologi dengan tugas yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja. Model *task technology fit* mendalilkan bahwa individu akan mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi berdasarkan kesesuaian antara karakteristik teknologi dan persyaratan tugas (Goodhue dan Thompson, 1995). Meskipun pengguna akhir menganggap teknologi informasi sebagai kemajuan, mereka tidak mengadopsi teknologi tersebut jika mereka menganggapnya tidak sesuai untuk tugas pekerjaan mereka dan tidak dapat meningkatkan kinerja mereka (Alkhwaldi *et al.*, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng (2019) *task technology fit* dalam sistem *e-learning* berbasis cloud secara positif akan memengaruhi dampak yang dirasakan pada pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Osang, 2019) *task technology fit* memiliki hubungan positif terhadap kinerja fakultas. Penelitian yang dilakukan oleh (Isaac *et al.*, 2019) *task technology fit* secara signifikan memengaruhi dampak kinerja. (Shishakly *et al.*, 2021) Ada efek positif dari *task technology fit* pada dampak kinerja namun variabel pemanfaatan tidak berpengaruh terhadap dampak kinerja, dan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari *task technology fit* pada dampak kinerja melalui pemanfaatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tam & Oliveira, 2016) *task technology fit* tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.

Model keberhasilan sistem informasi (DeLone & McLean, 1992, 2003) dan model *task technology fit* (Thompson, 1995) fokus pada aspek/dimensi yang berbeda dan memiliki perspektif yang berbeda tentang pengaruh penggunaan dan kinerja individu. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan, dan ini diimbangi dan dilengkapi dengan menggabungkan berbagai model. Model DeLone & McLean dan *task technology fit* saling melengkapi, artinya kombinasi keduanya berguna untuk memahami dampak kinerja individu dan disiplin sistem informasi. Selain itu, kelemahan pada kedua model tersebut dapat dikompensasi dengan menghubungkannya satu sama lain. Misalnya, kelemahan model DeLone & McLean adalah kurangnya pertimbangan tentang seberapa cocok karakteristik teknologi dengan karakteristik tugas. Di sisi lain, model *task technology fit* tidak memasukkan kualitas sistem, kualitas informasi, atau kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna.

Pada penelitian ini mengintegrasikan model DeLone dan McLean dan *task technology fit* untuk menjelaskan kinerja sistem informasi keuangan daerah bagi lingkup pemerintahan daerah namun berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja. Hubungan kesesuaian ke kinerja merupakan hal yang penting, karena tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri adalah meningkatkan kinerja pemakai teknologinya. Penelitian yang dilakukan oleh Pontoh *et al.* (2019) juga menyatakan kesesuaian tugas secara signifikan memengaruhi keberhasilan suatu sistem, baik secara langsung maupun dimediasi oleh karakteristik variabel pengguna dan karakteristik organisasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengintegrasikan DeLone dan McLean dan *task technology fit* untuk mengetahui faktor-faktor penentu penggunaan teknologi dan juga peningkatan kinerja pegawai.

Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel kinerja sistem informasi keuangan daerah. Penelitian ini akan menguji kesuksesan teknologi dengan model DeLone dan McLean dan *task technology fit* yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap kinerja. Model rantai teknologi ke kinerja (*Technology to Performance Chain* atau TPC) merupakan suatu model komperhensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu pemakaian (*utilization*) dan *task technology fit* sebagai prediktor dari kinerja. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan penelitian kinerja individu pegawai berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Penelitian ini menekankan pada dampak kinerja setelah teknologi diimplementasikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap *task technology fit*?
2. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan SIKD?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap *task technology fit*?
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan SIKD?
5. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap penggunaan SIKD?
6. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi keuangan daerah?

7. Apakah penggunaan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi keuangan daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis beberapa hal berikut.

1. Pengaruh kualitas sistem terhadap *task technology fit*.
2. Pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan SIKD.
3. Pengaruh kualitas informasi terhadap *task technology fit*
4. Pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan SIKD.
5. Pengaruh *task technology fit* terhadap penggunaan SIKD
6. Pengaruh *task technology fit* terhadap kinerja sistem informasi keuangan daerah.
7. Pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja sistem informasi keuangan daerah.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini adalah diharapkan menjadi sumber kajian ilmiah, memberikan manfaat dan kontribusi terhadap penggunaan suatu sistem informasi sehingga terjadi peningkatan kinerja dalam menggunakan sistem informasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah mengenai faktor-faktor individual yang memengaruhi penggunaan sistem informasi keuangan daerah.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan urutan yang logis dalam penyampaian informasi dan berdasarkan aturan yang ada pada Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tesis ini akan terdiri atas tujuh bagian dengan uraian sebagai berikut.

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi dan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai teori dan konsep beserta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Bab III adalah kerangka konseptual dan hipotesis. Bab ini menguraikan tentang kerangka konseptual yang mendasari penelitian kemudian menghubungkannya dengan hipotesis yang diajukan.

Bab VI adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V adalah hasil penelitian. Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Memuat deskripsi data yang dijelaskan dengan basis statistik deskriptif. Selain itu, memuat penyajian hasil penelitian secara deskriptif sistematis mengenai data dan temuan yang diperoleh.

Bab IV adalah pembahasan. Bab ini akan memuat jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, tafsiran atas temuan-temuan kemudian diintegrasikan dengan hasil dan temuan pada ilmu dan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Bab VII adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang berupa pernyataan singkat atas hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan hasil pengujian hipotesis atau pencapaian tujuan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Pengaruh Informasi

Model kesuksesan *sistem informasi DeLone & McLean (D&M IS Success Model)* dikembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh Shannon dan Weaver (1949) dan Mason (1978) dan penelitian-penelitian sistem informasi yang sudah dilakukan. Penelitian dari Shannon and Weaver (1949) merupakan penelitian di bidang komunikasi. Shannon and Weaver (1949) mengelompokkan proses informasi ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan teknis (*technical level*), tingkatan semantik (*semantic level*) dan tingkatan efektivitas (*effectiveness level*). Tingkatan teknis (*technical level*) didefinisikan sebagai akurasi dan efisiensi dari suatu sistem yang menghasilkan informasi. Tingkatan semantik (*semantic level*) didefinisikan sebagai kesuksesan suatu informasi dalam membawa arti yang diinginkan. Tingkatan efektivitas (*effectiveness level*) didefinisikan sebagai efek dari informasi terhadap penerimanya.

Mason (1978) memperkenalkan teori yang disebut dengan teori yang disebut dengan teori pengaruh informasi (*information influence theory*) yang penekanannya pada pengaruh (*Influence*) dari suatu informasi. Mason (1978) kemudian mengganti istilah efektivitas (*effectiveness*) dengan pengaruh (*influence*) dan mendefinisikan tingkatan pengaruh (*influence level*) dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi. Tingkatan pengaruh ini berisi dengan urutan peristiwa pengaruh yaitu penerimaan dari informasi (*receipt*), evaluasi dari informasi dan aplikasi dari informasi yang mengarah ke perubahan perilaku penerima (*influence on recipient*) dan perubahan di kinerja sistem (*influence on*



system) (Jogiyanto, 2007:7).

**Tabel 2.1 Kategori-kategori kesuksesan sistem informasi**

Shannon dan Weaver (949)	Tingkatan ← Teknis →	Tingkatan ← Semantik →	Tingkatan ← Efektivitas dan pengaruh →			
Mason (1978)	Produksi	Produk	Diterima	Pengaruh pada penerima	Pengaruh pada sistem	
Kategori-kategori kesuksesan SI	Kualitas Sistem ( <i>Sistem Quality</i> )	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	Penggunaan ( <i>Use</i> )	Kepuasan Pelanggan ( <i>User Satisfaction</i> )	Dampak Individual ( <i>Individual Impact</i> )	Dampak Organisasional ( <i>Organizational Impact</i> ).

## 2.2 Teori Perilaku Interpersonal

Teori perilaku interpersonal merupakan teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980). Triandis menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku yang disebut dengan (*affect*), apa yang mereka pikirkan tentang yang seharusnya dilakukan (faktor-faktor sosial), dan oleh konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*) dari perilaku. Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh apa saja yang manusia telah lakukan disebut dengan kebiasaan (*habit*), oleh minat-minat perilakunya, dan oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi (Jogiyanto, 2007:235-236).

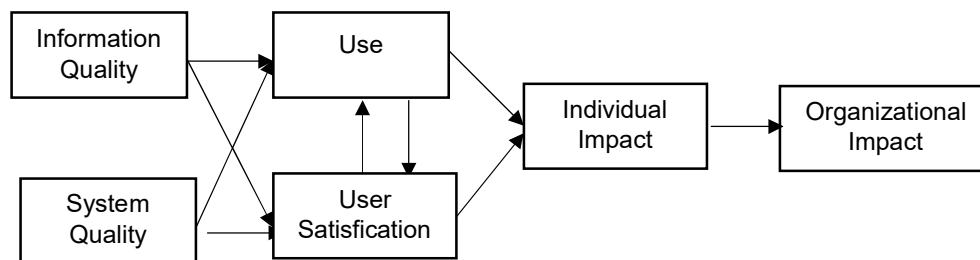
## 2.3 Model DeLone & McLean

Banyak Penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan model pengukuran yang tepat untuk mengevaluasi implementasi sistem informasi. Salah satu studi yang paling terkenal di bagian ini adalah yang dikembangkan DeLone

dan McLean (1992). Melalui jurnal yang berjudul *Information Systems Success: Exploring the Dependent Variable*, William H. DeLone dan Ephraim R. McLean memperkenalkan model untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Model pengukuran ini dibuat karena sampai saat itu belum ada konsep keberhasilan SI yang komprehensif. Banyak penelitian sebelumnya menggunakan aspek yang berbeda dari keberhasilan IS sehingga membuat perbandingan menjadi sulit dilakukan.

Model kesuksesan SI DeLone dan McLean dikembangkan berdasarkan riset yang dilakukan oleh Shannon and Weaver (1949) pada bidang komunikasi, Mason (1978), dan riset-riset lainnya di bidang SI yang sudah dilaksanakan. Penelitian Shannon dan Weaver (1949) berfokus pada proses bagaimana suatu informasi dapat disampaikan kepada penerimanya melalui proses komunikasi. Lebih lanjut, Shannon dan Weaver (1949) membagi proses informasi ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan teknis, semantik dan efektivitas.

DeLone dan McLean kemudian menggunakan *Information Influence Theory* dan 180 studi empiris lainnya pada sistem informasi dari tahun 1970-an hingga 1980-an untuk mengkategorikan metrik keberhasilan IS. Ukuran keberhasilan SI merupakan pengukuran *cross-sectional* antara proses dan hubungan sebab akibat antar dimensi pengukuran yang terdiri dari kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Pada model tersebut, kualitas sistem mengukur kesuksesan teknis, kualitas informasi mengukur kesuksesan semantik, dan kepuasan pengguna, dampak Individu serta dampak organisasi mengukur kesuksesan efektivitas sesuai dengan yang diusulkan oleh Shannon dan Weaver (1949) dan Mason (1978).



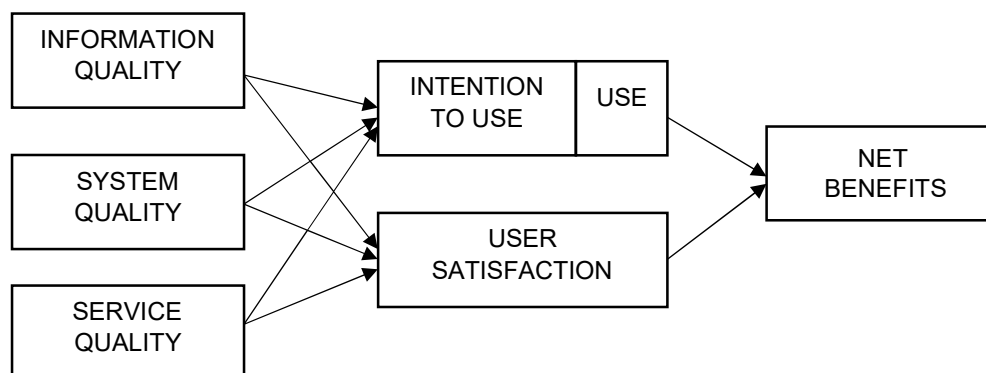
Sumber: DeLone & McLean (1992)

### **Gambar 2.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean**

Pada model kesuksesan SI DeLone dan McLean (1992) sebagaimana terlihat pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi baik kepuasan pengguna maupun penggunaan. Penggunaan dan kepuasan pengguna memiliki hubungan timbal balik sehingga saling memengaruhi satu sama lain baik positif maupun negatif. Selanjutnya, kepuasan pengguna dan penggunaan menjadi antecedent langsung dari dampak individu yang pada akhirnya memengaruhi dampak organisasi.

Setelah lebih dari satu dekade sejak pertama kali diperkenalkan, DeLone dan McLean (2003) menemukan kurang lebih 300 artikel dari berbagai jurnal telah menggunakan, memvalidasi, menentang maupun mengusulkan perbaikan terhadap model kesuksesan SI ini sejak tahun 1993 hingga pertengahan 2002. Keduanya kemudian melakukan penelitian untuk mengevaluasi berbagai kontribusi penelitian serta mempertimbangkan kritik dan saran dari peneliti-peneliti lain terhadap model kesuksesan SI awal. Berdasarkan hasil penelitian lanjutan tersebut, DeLone dan McLean (2003) mengajukan sedikit penyempurnaan terhadap model kesuksesan SI dan memperkenalkan sebuah model yang diperbarui seperti pada gambar 2.2.

DeLone dan McLean menambahkan satu dimensi baru dalam model yang diperbarui, yaitu kualitas layanan (*service quality*). Perubahan lain yang ditemukan dalam model yang diperbarui adalah penyatuan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi satu variabel yaitu manfaat bersih (*net benefits*). Selain itu, dimensi minat memakai (*intention to use*) juga ditambahkan sebagai alternatif dari dimensi penggunaan (*use*). Variabel minat memakai dapat digunakan dalam beberapa konteks tertentu karena sulitnya menafsirkan aspek-aspek multidimensi dari variabel penggunaan. Ketidakcocokan variabel penggunaan dalam suatu model kausal sebagaimana disampaikan oleh Seddon (1997), dapat diselesaikan oleh variabel minat memakai karena variabel tersebut bukan merupakan suatu tingkah laku (*behavior*) melainkan suatu sikap (*attitude*).



Sumber: DeLone & McLean (2003)

### Gambar 2.2 Model Kesuksesan DeLone & McLean 2003

DeLone dan McLean (2003) mendefinisikan keenam dimensi kesuksesan sistem informasi sebagai berikut.

- a. Kualitas sistem (*system quality*) merujuk pada karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi seperti misalnya kemudahan penggunaan, keandalan, fleksibilitas dan waktu tanggap.

- b. Kualitas informasi (*information quality*) merujuk pada kualitas yang diinginkan dari keluaran (*output*) yang dihasilkan oleh sistem, seperti misalnya akurasi, relevansi, kelengkapan, kemudahan dipahami, dan keamanan.
- c. Kualitas layanan (*service quality*) mengacu pada karakteristik layanan yang diharapkan oleh pengguna mengenai layanan yang secara nyata diterima, seperti misalnya daya tanggap, keandalan layanan, serta kompetensi teknis dan empati dari petugas pemberi layanan.
- d. Intensi penggunaan (*intention to use*) / Penggunaan (*use*) yaitu tingkatan dan cara pengguna sistem memanfaatkan kapabilitas dari suatu sistem informasi, seperti misalnya frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, intensitas penggunaan, tingkat penggunaan.
- e. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yaitu tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna terhadap keseluruhan siklus interaksi antara pengguna dengan suatu sistem.
- f. Manfaat Bersih (*net benefits*) yaitu sejauh mana suatu sistem informasi dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan individu, kelompok, maupun organisasi.

### **2.3.1 Kualitas sistem (*system quality*)**

Kualitas sistem mencerminkan karakteristik yang melekat pada sistem yang bersangkutan dalam rangka menghasilkan informasi. DeLone dan McLean (1992) mendefinisikan bahwa kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi untuk dapat menyediakan kebutuhan pengguna. Kualitas sistem merupakan kualitas yang dimanifestasikan dalam kinerja

keseluruhan sistem dan diukur dengan persepsi individu (DeLone dan McLean, 2003). Kualitas sistem mewakili kualitas yang dirasakan dari sistem pemrosesan dan pengiriman informasi teknologi informasi dan telah dioperasionalkan melalui aspek aksesibilitas, keandalan, waktu respons, fleksibilitas, dan integrasi. Definisi-definisi tersebut memberikan gambaran bahwa baik atau buruknya kualitas suatu sistem informasi akan ditentukan oleh ekspektasi pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut dalam lingkungan sosialnya misalnya dunia kerja.

Beberapa instrumen digunakan Iivari (2005) untuk mengukur kualitas sistem dalam penelitiannya yang diantaranya terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Fleksibilitas (*flexibility*), yaitu kemampuan sistem informasi untuk menerima perubahan-perubahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.
- b. Integrasi (*integration*), yaitu kemampuan sistem informasi untuk menerima atau mengirimkan data dengan sistem lain yang menjalankan fungsi yang berbeda.
- c. Waktu tanggap (*response time*), yaitu waktu yang diperlukan oleh suatu sistem informasi untuk memberikan balasan atas perintah atau permintaan dari pengguna.
- d. Perbaikan kesalahan (*error recovery*), yaitu Metode dan kebijakan yang mengatur koreksi dan menjalankan kembali keluaran sistem yang tidak benar.
- e. Kenyamanan akses (*convenience of access*), yaitu kemampuan sistem informasi untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan pada saat pengguna memanfaatkan sistem tersebut.

- f. Bahasa (*language*), yaitu pemilihan bahasa dan kosakata dalam petunjuk atau perintah yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem.

### **2.3.2 Kualitas informasi (*information quality*)**

Kualitas informasi merupakan ukuran atas keluaran (*output*) yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, termasuk diantaranya format laporan (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas informasi berkaitan dengan isu-isu seperti ketepatan waktu, akurasi, relevansi dan format informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Dengan demikian, sistem informasi perlu menyediakan penggunanya akses ke informasi yang benar pada waktu yang tepat untuk membantu membuat keputusan yang akurat. Hasil penelitian Seddon dan Kiew (1996) menunjukkan bahwa kualitas informasi merupakan prediktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan sistem informasi ketika kepuasan pengguna digunakan sebagai ukuran keberhasilannya.

Lebih lanjut, Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi berkaitan dengan persepsi pengguna mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berbasis teknologi yang digunakan untuk membantu aktivitas operasional sebuah organisasi. Semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi maka semakin baik pula kualitas keputusan yang dapat diambil oleh penggunanya. Kualitas informasi seringkali menjadi dimensi kunci dalam instrumen pengukuran kepuasan pengguna akhir (Ives *et al.*, 1983). Bailey dan Pearson (1983) menyebutkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi yang diadopsi oleh Livari (2005), antara lain sebagai berikut.

- a. Kelengkapan (*Completeness*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi telah disajikan secara penuh sehingga keputusan-keputusan dapat diambil dengan tepat.
- b. Ketepatan (*precision*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah informasi yang dihasilkan sudah memenuhi sasaran sesuai dengan kebutuhan.
- c. Akurasi (*accuracy*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah suatu sistem informasi menghasilkan informasi yang cermat dan bebas dari kesalahan.
- d. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah informasi dapat diterima oleh pengguna tepat pada waktu ketika informasi tersebut dibutuhkan.
- e. Keandalan (*reliability*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah informasi yang dihasilkan itu konsisten dan dapat andalkan.
- f. Kekinian (*currency*), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai apakah suatu sistem informasi dapat menghasilkan informasi terbaru (*up to date*) sebagai hasil pengolahan data terkini.

#### **2.4 Task-Technology Fit**

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstal teknologi tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun, teknologi informasi harus sesuai dengan tugas yang dibantunya agar penerapan teknologi dapat dikatakan berhasil. *Task technology fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan, kemampuan individu dan fungsi teknologi (Mahdanisa, 2019).



Kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Kesesuaian tugas teknologi lebih rinci dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi yang digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. Prioritas *task technology fit* adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti, diantaranya integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya (Junawan, 2015).

Pengaruh *task technology fit* terhadap penggunaan teknologi ditunjukkan melalui hubungan antara *task technology fit* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan *task technology fit* seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem yang dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

## **2.5 Technology to Performance Chain**

Model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology to performance chain*, atau TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai

prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007:523-524).

Karakteristik-karakteristik dari individual (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan memengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi atau *task technology fit* adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang pegawai dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Pemakaian (*utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengukuran-pengukuran seperti frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk mengukur konstruk pemakaian (*utilization*) (Jogiyanto, 2007:529).

Pengaruh *task technology fit* ke pemakaian (*utilization*) terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Faktor-faktor lain yang memengaruhi pemakaian (*utilization*) adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang penting dari model. Umpan balik akan muncul jika teknologi sudah digunakan dan efek-efek kinerja sudah dirasakan

## **2.6 Sistem Informasi Keuangan Daerah**

Sistem informasi akuntansi pada pemerintahan daerah lebih dikenal dengan nama sistem informasi keuangan daerah (SIKD). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan SIKD adalah suatu sistem yang

mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah memberi manfaat atau kemudahan dalam mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah untuk menunjang perumusan kebijakan fiskal secara nasional serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan desentralisasi. SIKD yang dilaksanakan pada pemerintah daerah mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) yang menyatakan bahwa SIKD merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Tujuan penyelenggaraan SIKD diantaranya membantu kepala daerah menyusun anggaran dan laporan pengelolaan keuangan daerah, merumuskan kebijakan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan, menyediakan kebutuhan statistik keuangan, menyajikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dan

mendukung penyediaan informasi keuangan daerah yang dibutuhkan dalam SIKD nasional. Selanjutnya dalam PP 71 Tahun 2010 menyatakan dalam penyusunan pelaporan keuangan daerah diperlukan sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi yang diimplementasikan dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah.

## **2.7 Kinerja**

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Penelitian Goodhue & Thompson (1995) menjelaskan pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individu. Tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan dalam situasi apa teknologi dimanfaatkan. Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas perusahaan (Ruhayat, 2015). Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas teknologi. Organisasi yang baik dikatakan berhasil dan efektif jika memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif dan berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas .

Terdapat tiga jenis level kinerja, yaitu 1) kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi 2) kinerja proses merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau

pelayanan 3) kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu (Mahadanisa, 2019).

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan penelitian kinerja individu pegawai dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi (Junawan, 2015). Davis (1989) menyatakan penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

Kinerja organisasi yang baik tidak akan terlaksana apabila setiap anggota tidak melaksanakan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh. Menurut Gibson dan Khaerul Umam (2010:190) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja organisasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor individu yaitu kemampuan, pengalaman kerja seseorang, keterampilan, tingkat sosial, latar belakang keluarga, dan demografi seseorang
2. Faktor psikologis yang meliputi sikap, kepribadian, peran, motivasi lingkungan kerja, persepsi, dan kepuasan kerja
3. Faktor organisasi yaitu kepemimpinan, desain pekerjaan, struktur organisasi, dan sistem penghargaan (reward system).

Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## BAB III

### KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Sebelum kerangka konseptual (Gambar 3.2) dibuat, perlu disusun kerangka berpikir. Kerangka berpikir (Gambar 3.1) dibuat berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Kerangka berpikir merupakan bagan komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan tesis berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik.

Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian studi (Pontoh, 2010). Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil- hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan interaksi studi teoritik yang bersifat deduktif dan studi empirik yang bersifat induktif, maka hipotesis terbentuk. Hipotesis merupakan proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo,1999:72). Hasil uji hipotesis secara statistik akan diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan kerangka proses berpikir, disusun kerangka konseptual yang menggambarkan variabel-variabel penelitian dan pengaruh antar variabel.

Teori perilaku interpersonal adalah teori yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku yang disebut dengan (*affect*), apa yang mereka pikirkan tentang yang seharusnya dilakukan (faktor-faktor sosial), dan oleh konsekuensi konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*) dari perilaku. Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan disebut dengan

(*habit*), oleh niat-niat perilakunya, dan oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Kemudian Thompson dan Higgins (1995) mengembangkan model pemanfaatan komputer personal (*computer personal utilization*) dengan mengadopsi teori perilaku interpersonal yang diusulkan oleh Triandis (1980) (Jogiyanto, 2007:235).

Model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan DeLone dan McLean telah banyak memberikan kontribusi dalam penelitian bidang sistem informasi. Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) mewakili instrumen dari kesuksesan sistem informasi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasional. Kemudian DeLone dan McLean (2003) mengusulkan model yang diperbarui adalah kualitas layanan ditambahkan untuk menunjukkan pentingnya layanan dan dukungan dalam sistem *e-commerce* yang sukses, penambahan maksud penggunaan dan penyederhanaan dampak pengaruh individu dan organisasi menjadi net benefit atau keuntungan bersih.

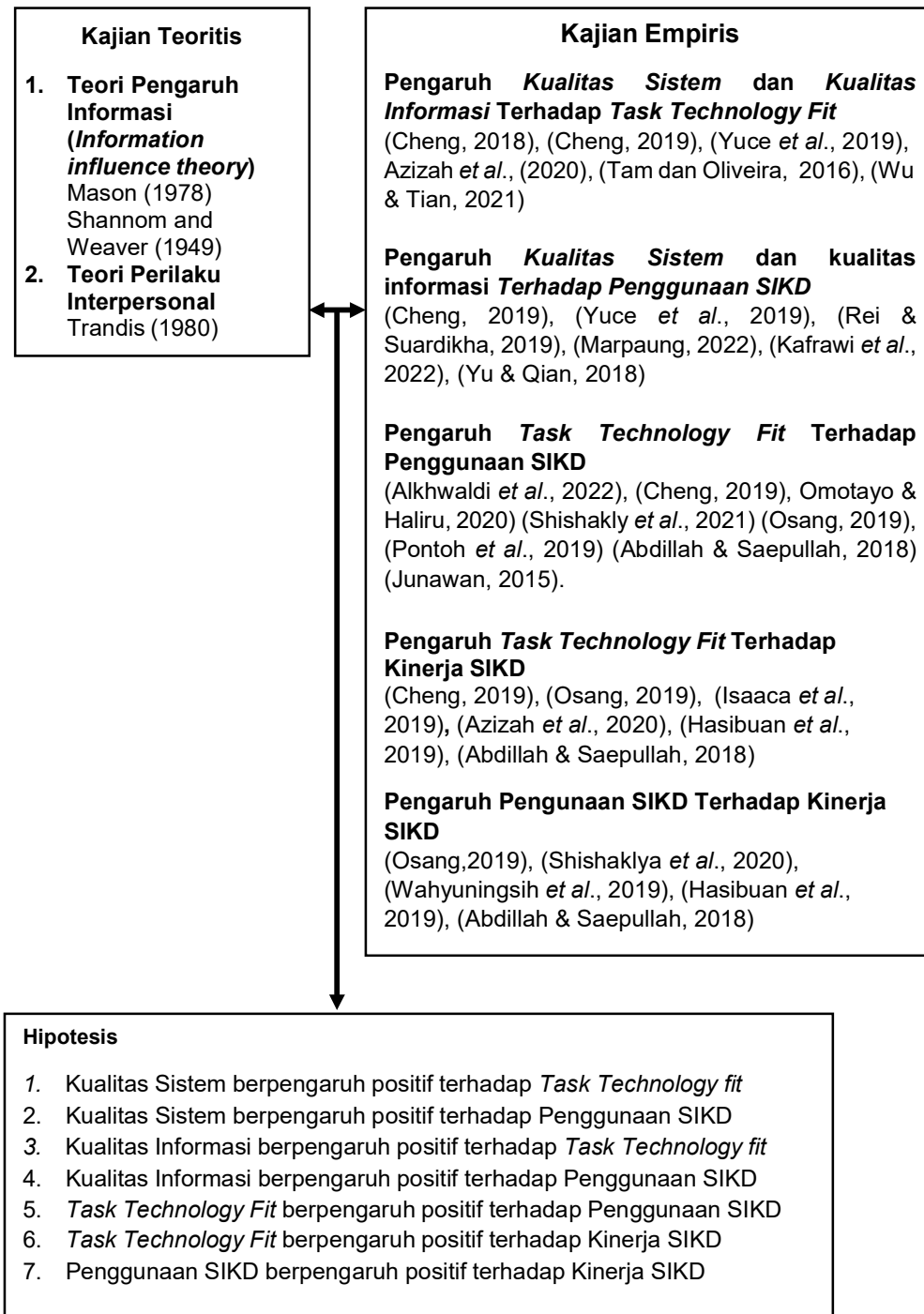
*Task Technology Fit* (TTF) didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya (Jugiyanto, 2007). Model TTF adalah model konseptual yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang mengeksplorasi hubungan antara tugas, teknologi dan kinerja. Model TTF menganalisis evaluasi pengguna sistem informasi sebagai hasil dari refleksi pengalaman dan kinerja mereka saat menggunakan sistem untuk mengerjakan tugas (Goodhue, 1998). Kedua model sistem informasi dan TTF bertujuan untuk memberikan informasi bagi praktisi untuk memastikan bahwa teknologi yang diinginkan memiliki dampak positif pada pengguna, tepat di



lingkungan kerja, mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kinerja dan kesuksesan kerja/tugas (Goodhue dan Thompson, 1995)

Dalam penelitian ini dengan mengadopsi model DeLone dan McLean dan model TTF yang mengeksplorasi hubungan antara tugas, teknologi dan kinerja. Beberapa peneliti telah memberikan bukti empiris terkait pengujian dari variabel kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap pengguna (Hidayatullah *et al.*, 2020; Kafrawi *et al.*, 2022; Rai & Suardikha, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wu & Tian, 2021; Yuce *et al.*, 2019) Penyediaan TTF yang baik akan meningkatkan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut (Ratna *et al.*, 2019). (Tam dan Oliveira, 2016; Wu *et al.*, 2018) menyebutkan bahwa hasil penelitian kesesuaian teknologi dan tugas dan penggunaan merupakan dua faktor yang memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja individu. Penelitian Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Hasibuan *et al.* (2019) menyatakan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan teori-teori dan studi empirik yang melandasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

## 3.2 Hipotesis

### 3.2.1 Pengaruh Kualitas Sistem dan terhadap *Task Teknologi Fit*

Teori pengaruh informasi (*information influence theory*) yang menekankan pada pengaruh dari suatu informasi. Tingkatan pengaruh dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi. Teori ini menunjukkan bahwa kualitas produksi dari tingkatan teknis (*technical level*) sebagai akurasi dan efisiensi dari suatu sistem yang menghasilkan informasi. Kualitas sistem mengacu pada persepsi pengguna mengenai karakteristik yang melekat pada sistem yang bersangkutan. DeLone dan McLean (1992), dalam model kesuksesan SI mendefinisikan bahwa kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi untuk dapat menyediakan kebutuhan pengguna.

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Sistem yang baik haruslah memiliki beberapa karakteristik yaitu kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk diakses, dan keandalan sistem itu sendiri. Kualitas sistem merupakan variabel penting yang memengaruhi persepsi pengguna akhir, evaluator dan penilai. Dalam konteks penelitian ini, jika pengguna SIKD mempersepsikan kualitas sistem lebih tinggi, mereka akan cenderung menganggap sistem informasi lebih sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Dengan demikian, kualitas sistem dapat meningkatkan *task technology fit*, karena sesuai dengan kemampuan fungsional sistem informasi dengan tuntutan aktivitas tugas yang ada (Azizah *et al.*, 2020; Cheng, 2018, 2019; Yuce *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Tam dan Oliveira, 2016) juga menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dapat secara signifikan memengaruhi penggunaan dan kesesuaian tugas-teknologi pengguna m-banking.

Dengan kualitas sistem yang lebih tinggi dapat menghasilkan *task technology fit* yang lebih besar dalam membantu menyelesaikan tugas yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H1 : Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*

### **3.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan SIKD**

Teori pengaruh informasi (*information influence theory*) yang menekankan pada pengaruh dari suatu informasi. Teori ini menunjukkan bahwa kualitas produksi dari tingkatan teknis (*technical level*) diukur dengan kualitas sistem produksinya (*system quality*). Menurut DeLone dan McLean (1992) kualitas sistem berfokus pada performa sistem untuk menilai seberapa baik kemampuan perangkat lunak, perangkat keras, ataupun kombinasi keduanya dalam menghasilkan dan menyediakan informasi bagi kebutuhan pengguna. Kesuksesan juga dapat dinilai dari kegunaan sistem yang diterapkan bagi penggunanya.

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Sistem yang baik harus memiliki beberapa karakteristik yaitu kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk diakses, dan keandalan sistem itu sendiri. Kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem dapat memengaruhi kepuasan pada penggunaan. Hubungan asosiatif yang paling signifikan dalam model DeLone & McLean (2003) adalah antara kualitas sistem dengan penggunaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh (Yuce *et al.*, 2019) menunjukkan kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan dalam menggunakan sistem bimbingan cerdas. Penelitian lainnya yang juga menemukan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rei & Suardikha, 2019) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak

berpengaruh terhadap penggunaan SIPKD di Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng. Sejalan dengan penelitian Yu & Qian (2018) menyatakan bahwa sifat wajib penggunaan telah membuat staf perawat merasa berkewajiban untuk menggunakan sistem tidak peduli tingkat kualitas sistem. Penelitian (Kafrawi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Informasi Keuangan (Sikeu) yang telah diterapkan di Unnes belum memiliki kualitas sistem yang baik sesuai dengan keinginan pengguna

Keberhasilan penerapan sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu kualitas sistem yang unggul dan bermutu. Delone & Mclean (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas sistem maka informasi yang dihasilkan akan menjadi berkualitas. Pengguna sistem informasi akan merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan apabila mereka yakin bahwa kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut baik dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Kepuasan pengguna sistem informasi akan memberikan dampak peningkatan pengguna dalam menggunakan sistem informasi sehingga pengguna akan tetap menggunakan sistem informasi dalam menunjang pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H2 : Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Penggunaan SIKD

### **3.2.3 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap *Task Technology Fit***

Teori pengaruh informasi (*information influence theory*) yang menekankan pada pengaruh dari suatu informasi. Tingkatan pengaruh dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi yang berisi dengan urutan peristiwa seperti penerimaan dari informasi, evaluasi dari informasi dan aplikasi dari informasi. Teori ini menunjukkan

kualitas produk yang berupa hasil dari produksi di tingkatan semantik (*semantic level*) diukur dengan kualitas informasi (*information quality*) (Jogiyanto, 2007:7).

Kualitas informasi mengacu pada kualitas isi dan bentuk laporan yang dihasilkan sistem informasi. Pengukurannya mencakup dimensi seperti akurasi, ketersediaan, kelengkapan, kewajaran, efisiensi, relevansi, ruang lingkup, dan ketepatan waktu informasi (DeLone dan McLean, 2003). Semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, maka pengguna akan semakin meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Dengan demikian, kualitas informasi dapat meningkatkan *task technology fit*, ketika sesuai dengan kemampuan fungsional sistem informasi dengan tuntutan aktivitas tugas yang ada (Cheng, 2018, 2019; Wu & Tian, 2021).

Dengan demikian, jika pengguna menganggap informasi yang diberikan oleh sistem informasi memiliki kualitas yang lebih tinggi, mereka akan cenderung menganggap lebih sesuai dengan tugas yang dikerjakan sehingga kualitas informasi yang tinggi mengarah pada *task technology fit* yang lebih besar (Tam dan Oliveira, 2016). Konstruksi persepsi kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat persepsi *task technology fit*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H3 : Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit*

### **3.2.4 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan SIKD**

Teori pengaruh informasi (*information influence theory*) yang menekankan pada pengaruh dari suatu informasi. Tingkatan pengaruh dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi yang berisi dengan urutan peristiwa seperti penerimaan dari

informasi, evaluasi dari informasi dan aplikasi dari informasi yang mengarah ke perubahan perilaku penerima dan perubahan di kinerja sistem.

Kualitas informasi memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap positif terhadap manfaat menggunakan teknologi informasi. Semakin baik kualitas informasi/output yang dihasilkan oleh suatu sistem maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut karena menganggap sistem tersebut dapat diandalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana & Pribadi (2010) menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kesediaan konsultan pajak untuk menggunakan sistem informasi pajak sebagai sumber informasi. Ini berarti semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi maka pengguna akan semakin meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, 2019). Sejalan dengan penelitian (Rai & Suardikha, 2019) kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan SIPKD. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2022) yang menyimpulkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Kurangnya relevansi informasi yang tersedia, tidak tepat waktunya penyajian informasi merupakan salah satu kekurangan dari penyampaian informasi DATA COVID-19 yang membuat berkurangnya frekuensi warga Kota Bontang untuk menggunakan sistem Informasi DATA COVID-19.

Kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkat kepuasan penggunaannya (Delone & Mclean, 2003). Ukuran kepuasan pengguna pada sistem informasi salah satunya dicerminkan dari kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jika pengguna sistem percaya bahwa informasi yang dihasilkan

sistem tersebut optimal, maka pengguna akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H4 : Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Penggunaan SIKD

### 3.2.5 Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap Penggunaan SIKD

Teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan sejauh mana seseorang individual percaya bahwa menggunakan teknologi komputer personal dapat meningkatkan pekerjaannya (Jogiyanto, 2007:240). Penerapan teknologi informasi dikatakan berhasil dan efektif jika teknologi tersebut dapat membantu seseorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya (Jogiyanto, 2007). Konsekuensi- Konsekuensi penggunaan dalam teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa hasil-hasil yang dapat terjadi dimasa depan akibat suatu tindakan. Konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan perilaku mungkin dalam bentuk pengaruhnya terhadap perasaan (*affect*) yang positif dalam menggunakan teknologi (Jogiyanto, 2007).

Pengaruh *task technology fit* ke *utilization* terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Hubungan ini terjadi karena *task technology fit* seharusnya menjadi penentu yang penting apakah sistem-sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif (Jogiyanto, 2007:527). Penelitian yang dilakukan oleh (Alkhwaldi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa model *task technology fit* menjelaskan dengan baik bagaimana tugas dan karakteristik teknologi ditambahkan ke *task technology fit* untuk memengaruhi perilaku staf. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, 2019; Omotayo & Haliru, 2020; Shishakly *et al.*, 2021). Berbeda dengan penelitian (Osang, 2019) menyatakan bahwa *task technology fit* tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan,



*task technology fit* yang tidak bagus mengakibatkan ketidakpuasan terhadap sistem, frustrasi dan akhirnya ditinggalkannya sistem informasi tersebut.

Pontoh *et al.* (2019) meneliti tentang hubungan *task technology fit* terhadap keberhasilan suatu sistem ERP. Hasil ini menunjukkan bahwa *task technology fit* secara signifikan memengaruhi keberhasilan sistem ERP, baik secara langsung maupun dimediasi oleh karakteristik variabel pengguna dan karakteristik organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H5 : *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap Penggunaan SIKD

### **3.2.6 Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap Kinerja SIKD**

Teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan sejauh mana seseorang individual percaya bahwa menggunakan teknologi komputer personal dapat meningkatkan pekerjaannya (Jogiyanto, 2007:240). Hubungan kesesuaian tugas ke kinerja merupakan hal yang penting, karena tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri adalah meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Hal utama *task technology fit* adalah bagaimana interaksi antara tugas, teknologi dan individu dapat saling berhubungan untuk meningkatkan suatu kinerja.

Goodhue (1988) menyatakan bahwa prediktor penting dalam penggunaan teknologi adalah koresponden antara tugas-tugas pekerjaan dengan kemampuan-kemampuan dari sistem informasi untuk menudukung tugas-tugas tersebut (Jogiyanto, 2007:241). *task technology fit* secara umum dapat didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individu dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Mengenai penggunaan teknologi dalam organisasi, penggunaan nyata tetap tidak cukup untuk memberikan deskripsi

lengkap tanpa menyertakan *task technology fit* dalam pertimbangan penuh, yaitu jika teknologi cocok dengan tugas terkaitnya (Goodhue & Thompson, 1995).

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa teknologi dengan fungsionalitas yang selaras dengan tuntutan yang ada pada tugas, serta kemampuan individu dapat membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, efektif, dan akurat yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah di Indonesia akan semakin meningkatkan intensitas pemanfaatan aplikasi oleh pengguna. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Cheng, 2019; Isaac *et al.*, 2019; Osang, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah *et al.*, 2020) menemukan bahwa *task technology fit* tidak memiliki peran langsung terhadap kinerja individu, tetapi dengan menerapkan metode *task technology fit* pada penggunaan kinerja individu yang memiliki peran penting: pertama adalah peningkatan pengetahuan individu tentang m-banking karena sepengetahuan kami, hasil yang besar penelitian m-banking, sesuai dengan potensi transfernya. Kedua, beberapa konstruksi tidak memiliki satu sama lain secara langsung, tetapi pengujian kombinasi dengan yang lain memiliki konstruksi untuk meningkatkan validitas.

Penelitian yang ditemukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang berbeda, hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa *task technology fit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai artinya semakin meningkatnya kesesuaian tugas maka kinerja pegawai mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tugas yang dikerjakan dengan sistem informasi belum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H6 : *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap Kinerja SIKD

### 3.2.7 Pengaruh Penggunaan SIKD terhadap Kinerja SIKD

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan atau aktivitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai di hampir semua elemen organisasi. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk. Kondisi-kondisi pemfasilitasi dalam teori perilaku interpersonal sebagai faktor-faktor obyektif yang ada di lingkungan yang membuat suatu tindakan mudah untuk dilakukan. Dalam konteks penggunaan personal komputer, penyediaan dukungan kepada pemakai-pemakai komputer personal adalah satu tipe dari kondisi pemfasilitasi yang dapat memengaruhi pemanfaatan sistem.

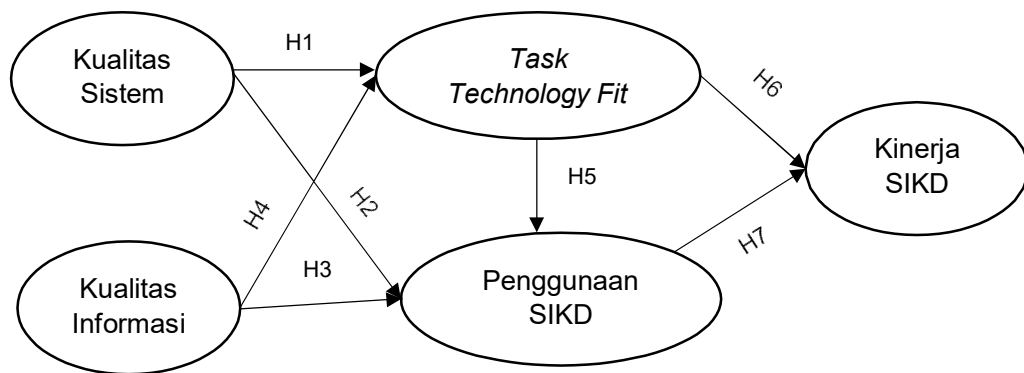
Pemanfaatan teknologi memiliki banyak manfaat bagi pengguna teknologi. Model rantai teknologi ke kinerja (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan suatu teknologi informasi maka kinerja pegawai akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & Saepullah, 2018) mengatakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan aplikasi SIMDA Finance pada pemerintah daerah di Indonesia, maka semakin tinggi pula dampak kinerja yang akan dihasilkannya, dengan pemanfaatan SIMDA financial versi 2.7 berperan dalam menunjang kinerja

penggunanya. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Osang, 2019; Shishakly *et al.*, 2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut.

H7 : *Penggunaan SIKD* berpengaruh positif terhadap *Kinerja SIKD*

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis di atas, maka diperoleh pengaruh variabel. Pengaruh variabel dapat diprediksikan seperti pada gambar 3.2



**Gambar 3.2 Model Penelitian**